

Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Laporan Hasil Observasi dan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Bayang

Niken Oktri Feronika*¹ Erizal Gani¹

¹Universitas Negeri Padang

Corresponding Author. E-mail: nikenoktriferonika@gmail.com

Submitted: 06/06/24

Revised: 27/06/24

Accepted: 17/07/24

Abstract

The research aimed to describe the level of reading comprehension skills, describe the level of writing skills, and analyze whether there was a correlation between reading comprehension skills and the skills in writing text reports from observations of class X students at SMA Negeri 2 Bayang. This type of research is quantitative research with descriptive methods. The research sample was taken at 15% using a simple random sampling technique. The instrument of this research is a test, namely an objective test of reading comprehension skills and a performance test of writing skills. There are three research results. *First*, the reading comprehension skills of the text of the observation report of class X students of SMA Negeri 2 Bayang are more than sufficient, with an average calculation of 67.07. *Second*, the skill of writing the text of the observation report of the students of class X of SMA Negeri 2 Bayang is at a sufficient qualification with an average calculation of 65.21. *Third*, a significant correlation exists between reading comprehension skills and observation report text writing skills with $r_{count} > r_{tabel}$, namely $0.976 > 0.297$. H_0 is rejected, and H_1 is accepted because t_{count} (29.52) is greater than t_{table} (1.68). Thus, it can be concluded that reading comprehension skills are positively correlated with skills in writing observation report texts.

Keywords: *reading, writing, observation report text*

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan tingkat keterampilan membaca pemahaman, mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis, dan menganalisis adakah korelasi antara keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Bayang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel penelitian diambil sebesar 15% menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian ini adalah tes, yaitu tes objektif keterampilan membaca pemahaman dan tes unjuk kerja keterampilan menulis. Hasil penelitian ada tiga. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Bayang berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan rata-rata hitung 67,07. *Kedua*, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Bayang berada pada kualifikasi cukup dengan rata-rata hitung 65,21. *Ketiga*, terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dengan

$r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,976 > 0,297$. H_0 ditolak dan H_1 diterima karena t_{hitung} (29,52) lebih besar daripada t_{tabel} (1,68). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman berkorelasi positif dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.

Kata kunci: *membaca, menulis, teks laporan hasil observasi*

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka mengajak pendidik dan peserta didik untuk saling berkomunikasi secara aktif. Pendidik bukan lagi sebagai subjek, akan tetapi berperan sebagai fasilitator. Pendidik diberikan kebebasan terhadap independensi dalam mengajar, dengan pembelajaran yang bersifat kontekstual dan dijalankan secara inovatif. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki capaian pembelajaran yang berbeda dalam setiap fase, sehingga peserta didik benar-benar dibimbing untuk belajar sesuai dengan kemampuan intelektual dan jenjang usianya (Lukmanati, 2023).

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup enam aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca dan memirsa, keterampilan menulis, keterampilan berbicara dan mempresentasikan. Berdasarkan enam keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang dianggap paling penting untuk dikuasai karena bagi kaum intelektual menulis bukan lagi hanya sebagai hobi tetapi sudah menjadi kebutuhan dan kewajiban, dan bagi siswa keterampilan menulis penting untuk dikuasai mengingat bahwa pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dan ini mengharuskan siswa mampu untuk memproduksi sebuah teks, dengan menulis siswa dapat belajar untuk mengontrol kemampuan berfikirnya dan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan permanen (Filjannah, 2022).

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X semester 1 (satu) terdapat beberapa jenis teks yang dipelajari yaitu, teks laporan hasil observasi, teks anekdot dan teks cerita rakyat. Salah satu teks yang dipelajari dan harus dikuasai siswa adalah teks laporan hasil observasi. Pada capaian pembelajaran (CP), *pertama*, elemen menyimak sesuai dengan tujuan pembelajaran (TP) 10.1.1, yaitu memahami gagasan dalam teks laporan hasil observasi dengan kritis. *Kedua*, elemen membaca dan memirsa sesuai dengan tujuan pembelajaran (TP) 10.1.2, yaitu mengevaluasi struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi dengan kritis. *Ketiga*, elemen menulis sesuai dengan tujuan pembelajaran (TP) 10.1.3, yaitu menulis gagasan dalam bentuk teks laporan hasil observasi secara faktual dan logis. *Keempat*, elemen berbicara dan mempresentasikan sesuai dengan tujuan pembelajaran (TP) 10.1.4, yaitu menyajikan teks laporan hasil observasi berkaitan dengan lingkungan tempat tinggal (Mafrukhi, 2021).

Kemendikbud (2016) mengemukakan teks laporan hasil observasi adalah teks yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang suatu objek atau situasi, setelah diadakannya investigasi/penelitian secara sistematis. Sedangkan Sari dkk., (2020) menjelaskan bahwa teks laporan hasil observasi adalah teks yang berisi gambaran umum berdasarkan hasil dari mengamati suatu objek. Objek tersebut disusun secara sistematis dan logis berdasarkan fakta-fakta tertentu. Dengan melatih siswa dalam hal mengamati bertujuan untuk mengasah keterampilan membaca pemahaman sekaligus belajar

mengasah keterampilan menulis. Keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dikatakan baik jika memenuhi struktur teks dan kaidah kebahasaan teks tersebut.

Keluhan tentang rendahnya kemampuan menulis siswa, khususnya siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) bukan masalah yang baru lagi dalam dunia pendidikan, rendahnya kemampuan menulis siswa juga disampaikan oleh Tarigan dalam Ayudia (2016) bahwa kualitas hasil belajar bahasa Indonesia siswa sampai saat ini belum memuaskan. Juliawati (2015) dalam penelitiannya diketahui bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah khususnya pada pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Hal ini disebabkan siswa kurang berminat dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Siswa juga merasa kesulitan dalam menuangkan gagasan atau ide dalam menulis serta pemilihan diksi yang kurang tepat dalam menulis teks. Hal serupa juga diketahui dari penelitian yang dilakukan Kurniadi (2018) yang menjelaskan bahwa siswa masih terkendala dalam menulis teks laporan hasil observasi. Salah satu kendala yang dialami siswa adalah siswa belum memperhatikan langkah-langkah dalam menulis teks laporan hasil observasi. Hal ini menyebabkan siswa belum mampu menyusun informasi atau fakta ke dalam teks sehingga hasil tulisan siswa tidak sistematis.

Keterampilan membaca pemahaman sangat erat hubungannya dengan keterampilan menulis seseorang, karena membaca memiliki peranan penting yang merupakan sumber utama dalam membuat sebuah tulisan. Pembelajaran dengan menggunakan materi tentang teks laporan hasil observasi digunakan untuk melihat hubungan dari keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis. Menulis dan membaca adalah dua keterampilan berbahasa yang tidak dapat dipisahkan. Dengan banyak membaca, pengetahuan dan wawasan seseorang akan menjadi luas, sehingga ia memiliki banyak referensi untuk menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Gani (2013) mengatakan bahwa dalam menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Apabila seseorang menuliskan sesuatu, pada prinsipnya ingin agar tulisan itu dibaca oleh orang lain, paling sedikit dapat dibaca diri sendiri.

Masalah yang terjadi pada saat ini ialah kemampuan siswa dalam membaca kurang, sehingga berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa. Isu terkait kemampuan membaca di Indonesia terungkap dari peringkat literasi Internasional. Ghazali (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kurangnya kemampuan membaca siswa ini sesuai dengan studi *"Most Littered Nation in the World"* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Indonesia persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Selain itu, *Programme for International Student Assessment (PISA)* menyebutkan budaya literasi masyarakat Indonesia menempati urutan ke-64 dari 65 negara tersebut.

Furqani (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa keterampilan menulis erat kaitannya dengan keterampilan membaca. Keahlian dalam menulis tidak mungkin terlaksana jika tidak disertai dengan kebiasaan membaca. Membaca merupakan sarana utama menuju keterampilan menulis. Membaca dan menulis merupakan dua keterampilan berbahasa yang saling melengkapi. Penulis yang baik tentunya tercipta dari pembaca yang baik pula. Agar siswa tidak kesulitan dalam menuangkan serta mengembangkan ide dan gagasannya, diperlukan pengetahuan yang didapat dari kegiatan membaca.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 2 Bayang, Ibu Ajani Wasiaty, S.Pd. pada Kamis, 7

September 2023, pukul 11.00 WIB. Diketahui bahwa hasil rata-rata ulangan harian pembelajaran teks laporan hasil observasi belum maksimal dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Nilai rata-rata ulangan harian yang diperoleh siswa masih banyak di bawah 70.00 sedangkan KKM yang diterapkan yaitu 75.00. Masalah tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, rendahnya tingkat penguasaan kosakata siswa sebagai akibat dari rendahnya minat baca siswa. Siswa akan membaca jika disuruh membaca oleh guru di sekolah dan jika ditanya dipertemuan berikutnya siswa sudah lupa. *Kedua*, siswa kesulitan dalam membedakan setiap struktur teks laporan hasil observasi, terutama antara deskripsi bagian dan deskripsi manfaat. *Ketiga*, siswa sulit mengidentifikasi unsur kebahasaan teks laporan hasil observasi. *Keempat*, siswa kurang memperhatikan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD) dalam penulisan teks laporan hasil observasi.

Permasalahan yang telah dikemukakan tersebut, dikuatkan dengan penelitian oleh Hagashita, dkk. (2015) yang menyatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks laporan hasil observasi. Dari segi kejelasan tulisan, siswa kurang jelas dalam mengungkapkan gagasan atau pokok pikiran dan organisasi belum logis dan sistematis. Selain itu, penguasaan permasalahan terbatas, sehingga pengembangan topik tidak memadai dan kurang terperinci. Dari segi kata dan kalimat, siswa sering melakukan kesalahan dalam bentuk pilihan kata dan kurang menguasai tata kalimat. Dalam menulis teks laporan hasil observasi semua aspek tersebut harus dikuasai dengan baik.

Banyak penelitian yang mendukung bahwa keterampilan membaca memiliki hubungan yang sangat erat dengan keterampilan menulis, seperti penelitian yang dilakukan oleh Septia Nurrahmi (2021) yang berjudul “Korelasi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA N 1 Gunung Talang”. Penelitian Hayatul Husna (2020) yang berjudul “Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas X SMA N 10 Sijunjung”. Penelitian Yosi Andre Yani (2019) yang berjudul “Korelasi Keterampilan Memahami Teks Laporan Hasil Observasi dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Lembah Gumanti”. Penelitian Nur Izmi (2018) yang berjudul “Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdote dengan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Basung”. Penelitian Nurmina Simanjuntak (2018) yang berjudul “Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Padang”. Penelitian yang pernah dilakukan tersebut membuktikan bahwa keterampilan membaca memiliki hubungan yang erat dengan keterampilan menulis, semakin baik keterampilan membaca seseorang maka semakin baik jugalah keterampilan menulis dan sebaliknya semakin buruk keterampilan membaca pemahaman seseorang semakin buruk jugalah keterampilan menulisnya.

Berdasarkan masalah yang diungkapkan dan didukung oleh penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini penting dilakukan. Hal ini dikarenakan salah satu faktor penting yang membuat seseorang dapat menulis teks laporan hasil observasi adalah dengan membaca pemahaman. Melalui penelitian ini, peneliti mencoba untuk mendeskripsikan Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Laporan Hasil Observasi dan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bayang, alasan peneliti memilih SMA Negeri 2 Bayang sebagai tempat penelitian karena, *Pertama*, adanya masalah

mengenai keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa. *Kedua*, terdapat siswa yang kesulitan dalam menulis teks laporan hasil observasi pada saat penulis melaksanakan observasi di SMA Negeri 2 Bayang. *Ketiga*, SMA Negeri 2 Bayang baru menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun 2022. *Keempat*, SMA Negeri 2 Bayang juga belum pernah dilakukan penelitian mengenai korelasi keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Pemilihan kelas X sebagai objek penelitian dikarenakan teks laporan hasil observasi diajarkan di Kelas X pada semester 1 kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Bayang.

II. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikatakan kuantitatif karena dalam penelitian ini diperoleh data berupa angka, yaitu skor keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi dan skor keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Bayang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan korelasi yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta menemukan hubungan antara keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Bayang. Rancangan dalam penelitian ini adalah korelasional. Rancangan penelitian korelasional digunakan untuk menganalisis hubungan keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi dan keterampilan menulis laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Bayang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi dan tes keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Bayang. Bentuk tes yang digunakan adalah tes objektif dan tes unjuk kerja. Tes objektif digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa dan tes unjuk kerja digunakan untuk menguji keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara sebagai berikut. *Pertama*, siswa diminta mengerjakan tes objektif yang berbentuk pilihan ganda dengan lima alternatif pilihan jawaban. *Kedua*, untuk mengukur keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa, digunakan tes unjuk kerja. Uji prasyarat analisis data dilakukan untuk menentukan uji normalitas dan uji homogenitas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini diuraikan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Bayang. *Kedua*, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Bayang. *Ketiga*, korelasi keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Bayang.

Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Bayang

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Bayang

diklasifikasikan menjadi sembilan kategori yaitu sempurna, baik sekali, baik, lebih dari cukup, cukup, hampir cukup, kurang, kurang sekali dan buruk. Nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 2 Bayang adalah 67,07 dengan tingkat penguasaan (66%-75%) berada pada kualifikasi lebih dari cukup pada skala 10. Perhitungan tingkat keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Bayang dijelaskan sebagai berikut.

Berdasarkan analisis data per indikator, dapat diuraikan tiga hal berikut. *Pertama*, indikator struktur teks laporan hasil observasi. Nilai rata-rata indikator struktur teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Bayang berada pada kualifikasi cukup karena rata-rata hitung berada pada tingkat penguasaan 56%-65% pada skala 10. *Kedua*, indikator isi teks laporan hasil observasi. Nilai rata-rata indikator isi teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Bayang berada pada kualifikasi cukup karena rata-rata hitung berada pada tingkat penguasaan 56%-65% pada skala 10. *Ketiga*, indikator unsur kebahasaan teks laporan hasil observasi. Nilai rata-rata indikator unsur kebahasaan teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Bayang berada pada kualifikasi lebih dari cukup karena rata-rata hitung berada pada tingkat penguasaan 66%-75% pada skala 10.

Dapat dilihat bahwa indikator yang paling dikuasai oleh siswa adalah indikator memahami unsur kebahasaan teks laporan hasil observasi dengan nilai rata-rata 72,59 dengan tingkat penguasaan 66%-75%, berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Hal tersebut membuktikan siswa cukup dapat memahami unsur kebahasaan teks laporan hasil observasi. Sedangkan indikator dengan penguasaan siswa paling rendah adalah indikator struktur teks laporan hasil observasi dengan nilai rata-rata 64,67 dengan tingkat penguasaan 56%-65%, berada pada kualifikasi cukup. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa siswa belum dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan struktur teks laporan hasil observasi dengan baik. Hal ini relevan dengan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMA Negeri Bayang yang mengatakan bahwa siswa masih kesulitan dalam memahami struktur teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Bayang berada kualifikasi lebih dari cukup. Bertolak dari hasil nilai rata-rata tersebut, secara garis besar siswa sudah mulai memahami struktur, isi dan unsur kebahasaan teks laporan hasil observasi melalui kegiatan membaca. Dengan demikian, siswa tetap harus lebih giat dalam mengasah keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi yang dimilikinya. Menurut Amir dan Afnita (2019) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa keterampilan membaca pemahaman adalah keterampilan dasar bagi siswa, dan mereka harus menguasai keterampilan membaca pemahaman untuk dapat berpartisipasi dalam semua kegiatan proses pendidikan dan pembelajaran. Dengan membaca pemahaman siswa dapat memahami isi bacaan teks yang telah dibacanya.

Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Bayang

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Bayang sebesar 65,21 dengan tingkat penguasaan (56%-65%) berada pada kualifikasi cukup pada skala 10. Keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Bayang dinilai

berdasarkan empat indikator. Perhitungan tingkat keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Bayang dijelaskan sebagai berikut.

Berdasarkan analisis data per indikator, dapat diuraikan empat hal berikut. *Pertama*, indikator struktur teks laporan hasil observasi. Nilai rata-rata indikator struktur teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Bayang berada pada kualifikasi baik karena rata-rata hitung berada pada tingkat penguasaan 76%-85% pada skala 10. *Kedua*, indikator isi teks laporan hasil observasi. Nilai rata-rata indikator isi teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Bayang berada pada kualifikasi cukup karena rata-rata hitung berada pada tingkat penguasaan 56%-65% pada skala 10. *Ketiga*, indikator unsur kebahasaan teks laporan hasil observasi. Nilai rata-rata indikator unsur kebahasaan teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Bayang berada pada kualifikasi hampir cukup karena rata-rata hitung berada pada tingkat penguasaan 46%-55% pada skala 10. *Keempat*, indikator penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD) pada teks laporan hasil observasi. Nilai rata-rata indikator penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD) pada teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Bayang berada pada kualifikasi cukup karena rata-rata hitung berada pada tingkat penguasaan 56%-65% pada skala 10.

Dapat dilihat bahwa indikator yang paling dikuasai oleh siswa adalah indikator struktur teks laporan hasil observasi dengan nilai rata-rata 83,33 dengan tingkat penguasaan 76%-85%, berada pada kualifikasi baik. Hal tersebut membuktikan siswa sudah mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan struktur yang lengkap. Sedangkan indikator dengan penguasaan siswa paling rendah adalah indikator unsur kebahasaan teks laporan hasil observasi dengan nilai rata-rata 49,17 dengan tingkat penguasaan 46%-55% berada pada kualifikasi hampir cukup. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa siswa masih belum mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan unsur kebahasaan yang tepat. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi hampir cukup.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Bayang berada pada kualifikasi cukup. Bertolak dari hasil nilai rata-rata tersebut, secara garis besar siswa mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan struktur, isi, unsur kebahasaan, dan penggunaan ejaan bahasa Indonesia. Dengan demikian, siswa tetap harus lebih giat dalam mengasah keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa, karena dengan menulis siswa bisa menyampaikan kembali apa yang telah dibaca serta apa yang telah dipahami ke dalam bentuk tulisan.

Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Laporan Hasil Observasi dan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Bayang

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Bayang berada pada kualifikasi lebih dari cukup (67,07). Keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Bayang berada pada kualifikasi cukup (65,21). Kemudian, korelasi keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Bayang dianalisis menggunakan rumus *product moment*. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi

diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,976 > 0,297$. Korelasi tersebut bernilai positif yang artinya hubungan antara kedua variabel sejajar, yaitu semakin tinggi keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi siswa, maka akan semakin tinggi pula keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa. Untuk hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai t_{hitung} (29,52) lebih besar dari t_{tabel} (1,68).

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Diterimanya H_1 dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Bayang.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran tentang keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Bayang dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Bayang berupa kelebihan dan kelemahannya dibandingkan dengan hasil penelitian yang lain. *Pertama*, hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Sari (2018), yang menunjukkan keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 3 Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC) dengan nilai rata-rata (74,54) dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 3 Padang berada pada kualifikasi cukup (C) dengan nilai rata-rata (65,56) dengan nilai t_{hitung} sebesar $5,38 > t_{tabel}$ 1,31.

Kedua, hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana Putri (2019), yang menunjukkan keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman berada pada kualifikasi baik dengan nilai rata-rata (80,36) dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman berada pada kualifikasi baik dengan nilai rata-rata (80,95) dengan nilai t_{hitung} sebesar $8,64 > t_{tabel}$ 1,68.

Berdasarkan perbandingan nilai rata-rata kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini, dapat dilihat kelemahan hasil penelitian ini adalah tingkat kualifikasi hasil tes membaca pemahaman dan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Bayang masih di bawah kualifikasi baik yaitu lebih dari cukup dan jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Bayang, yaitu 75 disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Bayang belum memenuhi KKM yang ditentukan. Faktor tersebut diakibatkan karena siswa belum mampu menulis teks laporan hasil observasi sesuai dengan unsur kebahasaan yang tepat, sehingga sulit mengembangkan informasi yang didapat ke dalam bentuk tulisan.

Selanjutnya, kelebihan penelitian ini adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji t. Besaran nilai uji t_{hitung} lebih tinggi daripada hasil penelitian yang lain yaitu $29,52 > 1,68$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal berikut ini. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Bayang berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan nilai rata-rata (67,07).

Kedua, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Bayang berada pada kualifikasi cukup dengan nilai rata-rata (65,21). *Ketiga*, terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Bayang pada derajat kebebasan $n-1$ dan taraf signifikansi 95%. H_0 ditolak dan H_1 diterima karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , yaitu $29,52 > 1,68$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi keterampilan membaca pemahaman siswa, maka akan semakin tinggi pula tingkat keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Bayang sebagai bahan referensi untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan latihan menulis kepada siswa. *Kedua*, siswa SMA Negeri 2 Bayang diharapkan agar semakin giat belajar, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia. *Ketiga*, bagi peneliti lain disarankan hasil penelitian sebagai bahan masukan dan perbandingan untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan masalah ini.

REFERENSI

- Filjannah, N. (2022). *Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman terhadap Keterampilan Menulis Teks Ceramah Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Sijunjung*. Skripsi. Padang: FBS UNP.
- Gani, E. (2013). *Menulis Karya Tulis Ilmiah*. Padang: UNP Press.
- Ghazali, A. M., & Arief, E. (2020). "Korelasi keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas viii smp negeri 9 Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Hagashita, Nelly, dkk. (2015). "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi melalui Model Jurisprudensial Berbasis Wisata Lapangan pada Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 3 Singaraja". *e-Journal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Harsiati, Titik. (2014). *Bahasa Indonesia untuk Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Harsiati, T., Trianto, A., Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia : Buku Guru SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Husna, H., & Afnita. (2020). "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas X SMA N 10 Sijunjung". *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Bahasa Daerah*.
- Izmi, N., Basri, I., & Zulfikarni. (2018). "Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdote dengan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Basung". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Juliawati, Utama, dan Gede. (2015). "Pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi berbasis kearifan lokal pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Singaraja". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Kemendikbud. (2016). *Bahasa Indonesia. Buku Siswa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kurniadi, Rizal. (2018). "Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 10 Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Lukmanati, Rina Dwi. (2023). "Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pembelajaran Bahasa Indonesia". Diakses pada 27 April 2024 dari <https://www.suaramerdeka.com/opini/amp/048904870/kurikulum-merdeka-dalam-perspektif-pembelajaran-bahasa-indonesia>.
- Sari, F. T., Sumarti, S., & Rusminto, N. E. (2020). "Teks Laporan Hasil Observasi Smkn 1 Talangpadang dan Pemanfaatannya sebagai Materi Ajar". *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*.